

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan tidak menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (UU RI NO.20/2008). Dari pengertian UMKM diatas secara umum definisi UMKM yaitu usaha yang terbagi dalam tiga kategori yaitu mikro, kecil dan menengah, dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan asset dan omzet tertentu, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. UMKM merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian negara, baik negara yang sedang berkembang maupun negara yang maju. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Dimana perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor UMKM.

Banyaknya UMKM di Indonesia salah satunya yaitu di daerah Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo merupakan suatu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sesuai dengan data dari dinas koperasi, perdagangan Ponorogo UMKM yang berada di Ponorogo keseluruhan berjumlah tiga puluh delapan ribu tiga ratus delapan puluh tujuh (38.387) yang tersebar di 21 kecamatan yang berada di kabupaten Ponorogo dan terbagi atas tiga jenis bidang UMKM yaitu bidang perdagangan keseluruhan berjumlah dua puluh empat ribu seratus sembilan puluh enam

(24.196) untuk bidang produksi keseluruhan berjumlah tujuh ribu tiga ratus dua puluh satu (7.321) dan yang dalam bidang jasa keseluruhan berjumlah enam ribu delapan ratus tujuh puluh (6.870). Dengan jumlah masing-masing bidang UMKM yang berada di Kabupaten Ponorogo bidang perdagangan mendominasi UMKM yang berada di Kabupaten Ponorogo yang tersebar di 21 kecamatan.

UMKM menjadi salah satu primadona didalam dunia usaha saat ini. Dari semakin banyaknya UMKM yang berada di kabupaten Ponorogo juga harus diimbangi dengan pengetahuan-pengetahuan pelaku usaha tentang bagaimana memberikan hasil yang baik dari usahanya tersebut seperti halnya memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, literasi keuangan, sikap cinta terhadap uang serta pengetahuan atas laporan keuangan dalam berusaha. Namun, ada beberapa permasalahan seperti kurangnya pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Ponorogo, pengelolaan keuangan yang masih belum stabil dan proses pengembangan usaha dalam hal terkait perilaku pengelolaan keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Ponorogo.

UMKM menjadi salah satu sektor yang tahan akan krisis ekonomi . UMKM terbukti dapat bertahan dibandingkan dengan usaha besar . Ponorogo sendiri memiliki daya beli tinggi,UMKM memiliki prospek untuk berkembang dengan UMKM yang terbilang cukup banyak hal ini juga berpengaruh kepada cara pengelolaan sumber daya baik dari segi literasi keuangan,sikap cinta uang,pengetahuan laporan keuangan dan perilaku seseorang kepada pengelolaan keuangan dalam bidang usaha masing-masing maupun dari segi yang lainnya. Hasil dari data ekonomi terbesar di Kabupaten Ponorogo Tahun

2020 menunjukkan bahwa jumlah usaha/perusahaan menurut lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan, industri dan jasa (<https://ponorogokab.bps.go.id> diakses pada 23 mei 2022).

Dalam mengelola keuangan juga perlu adanya perilaku mengenai keuangan. Menurut suryanto (2017:14) “perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya”. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu.

Pelaku UMKM tersebut tentunya ada yang sudah memiliki pengalaman ataupun pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Akan tetapi juga masih banyak yang kurang memahami dan menerapkan system pengelolaan keuangan dengan baik dan benar supaya dapat memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM dalam mengetahui profit yang diperoleh. Kurangnya kesadaran para pelaku UMKM untuk menjalankan pembukuan, pencatatan, pengelolaan keuangan akan menghambat para pelaku UMKM dalam melakukan proses pembukuan dan pengelolaan keuangan tersebut. Perilaku pengelolaan keuangan di UMKM telah menjadi suatu permasalahan yang terlalu sering terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, lebih khususnya yang menerapkan pengelolaan keuangan yang benar.

Masalah atau fenomena yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan yaitu dikarenakan pengetahuan dan latar belakang para pelaku bisnis UMKM tersebut (Risnansih,2017). Selain itu tidak adanya

pemisahan keuangan antara uang usaha dengan uang kebutuhan hidup harian. Fenomena yang seperti ini sering terjadi karena para pelaku bisnis UMKM menganggap bahwa usahanya masih terbilang relatif kecil dan bersifat usaha keluarga. Banyak pembisnis UMKM yang berasumsi bahwa uang hasil usaha inilah yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pelaku UMKM tidak mengetahui berapa besar keuntungan yang dihasilkan. Dalam mengelola UMKM sangat penting bagi pelaku UMKM mengetahui cara pengelolaan keuangan yang baik agar suatu bisnis dapat berkembang lebih sempurna kedepannya. Walaupun di sisi lain pelaku bisnis dihadapkan dengan tantangan modal, akan tetapi sekarang sudah banyak instansi keuangan yang menawarkan bantuan modal. Adanya system pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki dampak yang positif bagi kemajuan usaha sebaliknya, jika tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka akan berdampak buruk bagi usahanya. Dengan adanya fenomena diatas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan observasi/penelitian di Ponorogo agar peneliti dapat mengetahui lebih jauh mengenai fenomena yang terjadi (<https://ponorogokab.bps.go.id> (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Pentingnya-manajemen-keuangan-dalam-kehidupan-sehari-hari>).

Akan tetapi dengan jumlah usaha mikro kecil menengah yang demikian banyak di Ponorogo tentunya terdapat berbagai macam kendala dalam proses pengelolaan usaha. Salah satu masalah yang sangat banyak dihadapi para pelaku bisnis adalah pengelolaan keuangan, pada pelaku UMKM masih sangat jauh dari kata sempurna. Beberapa UMKM yang ada banyak yang masih

mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan pada bisnis tersebut. P adalah menurut dinas perdagangan koperasi dan UMKM Ponorogo banyak UMKM yang memiliki penghasilan cukup besar. Oleh karena itu, Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM di Ponorogo karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dapat menghambat kinerja serta akses pembiayaan (Rubianingrum,2018). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh risnaningsih (2017) menyatakan bahwa salah satu masalah yang sering diabaikan oleh para pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan, khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi yang baik dan benar. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan sebuah usaha. Menurut Endiraras (2013) usaha yang dikelola keuangannya dan di iformasikan secara terbuka/transparan akan memberikan dampak positif bagi usaha itu sendiri.

Pelaku UMKM merupakan salah satu faktor penentu yang harus memiliki pemahaman mengenai keuangan atau pemahaman literasi keuangan yang baik lebih dahulu. Literasi keuangan di sini mencakup suatu konsep yang didahului dari kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti keahlian atau kemampuan untuk menghitung pembayaran serta pengelolaan uang dan perencanaan keuangan (Xu dan Zia, 2011). Dengan bertambahnya pengetahuan literasi keuangan masyarakat, diharapkan masyarakat/pelaku UMKM akan membuat keputusan keuangan yang baik sehingga perencanaan keuangan bisnis atau pribadi menjadi lebih optimal dan terencana.

Dalam bisnis pelaku usaha mikro menjalankan usahanya kebanyakan hanya terfokus pada kegiatan operasionalnya dan tidak terlalu memperhatikan proses pengelolaan keuangan. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan agar mudah dalam melakukan pengendalian. Namun kenyataannya kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan masih relatif rendah, karena mereka berfikir perencanaan anggaran bukan hal yang penting yang harus dilakukan secara sistematis, dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka. Hal ini menandakan rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro. Di dukung dengan penelitian Siregar (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha UMKM sedangkan Anggraeni (2015) mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha UMKM.

Pelaku UMKM sebagian besar merasa nyaman dan cenderung tidak memikirkan pengelolaan keuangan yang berbasis akuntansi dan sangat menyayangkan uangnya untuk merekrut tenaga yang professional ataupun memberikan pelatihan akuntansi terhadap karyawan yang sudah ada. Sikap seperti ini menggambarkan bahwa pelaku bisnis UMKM mempunyai sikap perilaku kecintaan terhadap uangnya yang sangat berlebihan (sikap *love of money*), sehingga memiliki pandangan yang berlebihan terhadap penggunaan uangnya untuk keperluan lainnya yang dirasa tidak penting (Azis dan Taman, 2015). Sikap *love of money* merupakan suatu perilaku seseorang

terhadap uang serta memiliki keinginan dan aspirasi seseorang tersebut terhadap uang (Crain dan Crawiec,2011). Seseorang yang memiliki tingkat sikap *love of money* yang tinggi sering beranggapan bahwa uang sudah dianggap sebagai hal yang sangat penting, mereka juga menganggap uang bisa mendatangkan suatu kebahagiaan karena uang tersebut bisa menjadikan motivasi untuk mereka agar bekerja lebih giat lagi,selain itu karena uang mereka merasa dihormati dalam sebuah komunitas, serta menjadi tolak ukur suatu keberhasilan yang mereka peroleh (Wang,2011).

Syarat untuk mengelola keuangan dengan baik salah satunya adalah adanya pencatatan atau pembukuan keuangan yang disebut dengan laporan keuangan. Rendahnya kualitas laporan keuangan bisa jadi dikarenakan pada umumnya UMKM tersebut adalah usaha milik keluarga yang cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaannya, hal itu disebabkan kesulitannya bagi perbankan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan membayar UMKM atas kredit yang mereka dapatkan (Endang Purwanti, 2017). Di dukung dengan penelitian Magfirah (2017) menunjukkan bahwa sikap *Love Of Money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha dan pribadi sedangkan menurut Tang dan Chiu dalam penelitian Wulandari & Hakim (2015) mengemukakan bahwa sikap *Love Of Money* yang tinggi dapat menyebabkan pengaruh negatif yang berakibat keserakahan dan kurang bekerja sama dengan dengan pelaku bisnis. Selain itu pelaku bisnis memerlukan laporan keuangan yang mendukung.

Laporan keuangan merupakan penyajian laporan terstruktur atau tersusun dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah suatu entitas yang dikuantifikasi dalam nilai suatu moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (PSAK, 2016). UMKM di Indonesia masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, itu diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan (<https://www.wartaekonomi.co.id> diakses 23 mei 2022). Untuk menilai keuangan perkembangan suatu UMKM atau suatu usaha, maka dilihat dari laporan keuangannya yaitu dilihat dari neraca dan laporan laba rugi. Aspek keuangan sangat menentukan kualitas usaha dan yang terpenting untuk menilai kemampuan perkembangan suatu usaha tersebut untuk di masa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang didalamnya terdapat neraca dan laba rugi sangat berperan penting untuk mengelola keuangan suatu UMKM agar usahanya tersebut dapat berjalan dengan lancar (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Pentingnya-manajemen-keuangan-dalam-kehidupan-sehari-hari>). Di Ponorogo sendiri perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM masih memiliki permasalahan. Padahal perilaku pengelolaan keuangan ini sangat penting dalam menentukan keberlanjutan dan kesuksesan usahanya. Perilaku pengelolaan keuangan dianggap penting dalam disiplin manajemen keuangan. Humaira dan Sagoro (2018) menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Masalah perilaku

pengelolaan keuangan ini terjadi karena beberapa kesalahan dalam mengelola dana yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan pelaku UMKM tidak dibekali dengan pelatihan bagaimana untuk mengelola keuangan usaha dengan benar (<https://jurnal.pknstan.ac.id> diakses pada 5 juni 2022). Kendala dan permasalahan ini dapat berdampak buruk bagi kelangsungan usaha mereka jika para pelaku usaha tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut. Pelaku UMKM juga memiliki tanggungjawab yang besar atas permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam bisnisnya tersebut jadi pelaku usaha harus mampu mengambil keputusan yang tepat (<https://eprints.umpo.ac.id> diakses pada 5 juni 2022).

No.	Kecamatan		Pemilik UMKM	Nama Usaha	Sektor UMKM
1	Babadan	1	Prapto	Toko "Prapto"	Perdagangan
		2	Rohmat	Mebel "Rohmat"	Industri/produksi
		3	Midayanti	UD.Tunas Niaga Makmur	Perdagangan
		4	Mahmudi	Fajar Mulia	Jasa
		5	Sri	Toko "Sri "	Perdagangan
2	Badegan	6	Prima	Home industry roti	Industri/produksi
		7	Supadi	Difa jaya mebel	Perdagangan
		8	Dasuki	Warung bakso	Perdagangan
		9	Mahfud	Berkah tani	Jasa pasca panen
		10	Putri	Wirorejo	Perdagangan
3	Balong	11	Mustofa	Zam zam	Perdagangan
		12	Ahmad	Bumdes sumber makmur	Perdagangan

		13	Imro'atus	Nouna fotocopy	Jasa
		14	Imro'atus	Nouna	Perdagangan
		15	Dwi	Ud. Jathil Foods	Industri/produksi
4	Bungkal	16	Vian	Galombo Pro	Industri/Produksi
		17	Marikun	Bubut ayam marikun	Jasa
		18	Arif	Toko Tasyandra	Perdagangan
		19	Abdul	Barokah Jaya	Perdagangan
		20	Meseri	Toko Meseri	Perdagangan
5	Jambon	21	Imam	Toko Imam	Perdagangan
		22	Munandik	Toko Munandik	Perdagangan
		23	Ahmad	Baariklana Beton	Industri kapur
		24	Laksananing	Nad's Baby SPA	Jasa
		25	Soni	Toko Soni	Perdagangan
6	Jenangan	26	Agus	Pompa Irigasi	Jasa
		27	Budi	Media Warna Print	Perdagangan
		28	Ahmad	UD. Sinar Makmur	Perdagangan produksi pakaian
		29	Salsabila	Husnaya shop	Perdagangan
		30	Tri	Toko Tri	
7	Jetis	31	Nursalim	Toko Nursalim	Perdagangan
		32	Untung	Isi Ulang Air Minum Alami	Jasa
		33	Syukron	UD Adip	Produksi makanan
		34	Suyono	Peralatan Mesin	Perdagangan
		35	Nuryani		Perdagangan
8	Kauman	36	Suyono	Toko Suparmi	Perdagangan

		37	Miseri	UD. Miseri oil	Perdagangan
		38	Harjanto	UD. Galang Sakti	Perdagangan
		39	Guntur		Industri/produksi
		40	Sasono	Gayatama	Jasa
			Arif	Manggala audio	
9	Mlarak	41	Yunti	Tazzaka Spa	Jasa
		42	Sunardi	Toko Sunardi	Perdagangan
		43	Ulfah	Nazawa	Perdagangan
		44	Ifa	Cahaya Snack	Produksi/industri
		45	Atik	Toko Bu Sri	Perdagangan
10	Ngebel	46	Hadi	Warung ban dan Oli	Perdagangan
		47	Eva	Toko Eva	Perdagangan
		48	Agus	Kios Alit	Perdagangan
		49	Antika	Dapur Hauche	Produksi/industri
		50	Suyanto	Toko Atiyab	Jasa
11	Ngrayun	51	Dio	Toko Farizky	Perdagangan
		52	Risna	Baby Spa	Jasa
		53	Heni	Nadeku Snack	Produksi
		54	Ivan	UD. Dike	Perdagangan
		55	Dwi	UD. Erwinalia	Perdagangan
12	Ponorogo	56	Sukeri	UD. Kamboja Mas	Perdagangan
		57	Ponisah		Produksi
		58	Bayu	Nisa Bag Anyam	Perdagangan
		59	Imron	Baruna Print.ID	Perdagangan
		60	Naufal	GR. Printing	Jasa
				Hafidz Production	
13	Pudak	61	Ahwan	UD. Ahwan Jaya	Perdagangan
		62	Ahmad	Bengkel Las	Jasa

		63	Suraji	Sumber Rejeki	Perdagangan
		64	Rizki	Toko Rizki	Perdagangan
		65	Ayu	Ayu Snack	Produksi
14	Pulung	66	Hartini	Toko Hartini	Perdagangan
		67	Gatot	Home Industri Tahu	Produksi
		68	Mafut	UD. Gunung Agung	Perdagangan
		69	Widi	UD. Gunung Agung	Jasa
		70	Supri	Uwais Digital	Perdagangan
				Toko Berkah Jaya	
15	Sambit	71	Yadi	Industri Genteng Dan Bata	Produksi
		72	Sujarno	Kursus Bahasa	Jasa
		73	Deki	Toko Alumunium	Perdagangan
		74	Hari	Toko Amalia	Perdagangan
		75	Ahmad	Njubel Café	Perdagangan
16	Sampung	76	Sudarsono	Mebel Sudarsono	Jasa
		77	Sri	Toko Didik	Perdagangan
		78	Kris	Kris	Produksi
		79	Suminto	Jual Beli Polowijo	Perdagangan
		80	Devi	Dc_Shoppid	Perdagangan
17	Sawoo	81	Dwi	Zievian	Perdagangan
		82	Saiful	Toko Saiful	Perdagangan
		83	Nurhuda	Keripik Talas Mbois	Produksi
		84		UD. Indra Mulya	
		85	Ahmad	Rafa Jaya	Perdagangan
				D'Foto Copy	

			Dwi		Jasa
18	Siman	86	Lukman	Tatik Taylor	Produksi
		87	Agung	Laundry Agung	Jasa
		88	Viali	Galeri Lampu	Perdagangan
		89	Jemiran	UD. Bina Taruna	Perdagangan
		90	Sugianto	Toko Sugianto	Perdagangan
19	Slahung	91	Ambarsari	Garuda Plastik	Produksi
		92	Puput	UD. Makmur Jaya	Perdagangan
		93	Hadi	UD. Buku Murah	Perdagangan
		94	Jarwoto	Jarwo Elektro	Perdagangan
20	Sooko	95	Sariatul	Ratu Mulyo	Perdagangan
		96	Tri	Wanjaya	Perdagangan
		97	Rifqa	Kosmetik Dan Herbal	Perdagangan
21	Sukorejo	98	Wahyu	UD. Wahyu Mebel	Perdagangan
		99	Munirul	Zuna Farm	Perdagangan
		100	Sidik	Toko Sidik	Perdagangan

Peneliti dapat menemukan alasan mengapa memilih objek yang berada di Ponorogo. Karena dengan adanya pelaku UMKM yang begitu cukup banyak di Ponorogo ini dan dengan adanya fenomena yang dihadapi pelaku UMKM belum begitu memahami ataupun sudah ada yang paham tetapi tidak begitu fasih dalam mengetahui tentang literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai variabel literasi keuangan, Siregar (2018) melakukan penelitian yang dengan

hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan usaha.

Hasil penelitian dari Faturahman, Iqih, Asep (2020) Literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm. Berbeda dengan hasil penelitian dari Endang Purwanti (2017) yang mengemukakan bahwa pengetahuan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan pada wirausaha UMKM. Hasil penelitian Rubianingrum & Wijayangka (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan Anggraeni (2015) mengemukakan bahwa tingkat literasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love Of Money* dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di kabupaten Ponorogo?
2. Apakah sikap *love of money* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di kabupaten Ponorogo?

3. Apakah pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di kabupaten Ponorogo?
4. Apakah literasi keuangan, sikap *love of money* dan pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas penulis memberikan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh sikap *love of money* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kabupaten Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap *love of money* dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di kabupaten ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan mampu di gunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar serta secara bijak untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan usahanya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan di pelajari serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam lingkup pengelolaan keuangan UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dalam bidang UMKM, sehingga dapat memberikan variabel-variabel terbaru dan yang menarik yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.